

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika disebut ilmu dasar, dimana matematika dianggap induk dari berbagai bentuk ilmu pengetahuan lain, akibatnya matematika menjadi pelajaran wajib yang harus dipelajari di sekolah. Sebagai pelajaran wajib di sekolah, peserta didik mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi diharuskan mempelajari matematika guna untuk memecahkan berbagai masalah matematis. Matematika yang dipelajari/diajarkan di sekolah dinamakan matematika sekolah. Peran matematika sekolah yaitu untuk meningkatkan pola pikir matematis siswa dalam menghadapi perubahan keadaan di kehidupannya.¹

Dalam pembelajaran matematika, banyak permasalahan yang sering terjadi di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran. Penilaian siswa bahwa matematika sulit, tidak menarik, dan membutuhkan pemikiran tambahan untuk memahami materinya adalah masalah yang masih sering dibahas dalam profesi ini. Banyak siswa percaya jika matematika merupakan mata pelajaran yang menantang untuk dipahami, sehingga menyebabkan mereka tidak suka matematika. Siswa biasanya kurang termotivasi dan terlibat untuk mempelajari matematika. Suasana yang demikian, bisa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang rendah atau kinerja siswa yang jauh dari harapan.²

Hasil belajar siswa yang rendah tentu tidak terlepas dari peran guru yang menentukan keberhasilan belajar. Selama kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah, khususnya materi aritmatika sosial banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah. Mengajar dengan cara ceramah berarti memberikan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Metode ceramah banyak digunakan karena murah dan mudah dilaksanakan, persediaan bahan ajar banyak, dan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga guru dapat mengontrol pembelajaran. Dengan jenis pembelajaran seperti itu, siswa tidak terlalu kreatif karena guru memiliki kendali penuh atas materi dan metode penyampaiannya, materi yang disampaikan hanya berdasarkan ingatan

¹ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 166, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

² Kholida Ismatullah, "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar," *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, no. 1 (2017): 25, <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>.

guru, beberapa materi mungkin tidak dapat diterima oleh siswa, sulit untuk mengukur sejauh mana materi tersebut diterima oleh siswa, cenderung ke arah verbalisme, dan kurang merangsang yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi aritmatika sosial rendah.³

Berdasarkan hasil observasi, realitas pemahaman siswa yang rendah dalam pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial di MTs Ihyaul Ulum ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM yaitu 47,65. Hal ini menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Terkait pelajaran matematika, sebaiknya strategi yang digunakan guru dapat melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran intelektual, fisik, ataupun sosial. Selama mengaktifkan siswa, guru dapat mengajukan pertanyaan yang condong pada jawaban konvergen, divergen, dan eksploratif. Pembagian soal matematika harus disesuaikan dengan keterpaparan siswa terhadap materi dan perkembangan berpikirnya. Oleh karena itu, diperlukan penyelarasan ajaran yang memfokuskan terhadap pemahaman konsep dan pemecahan masalah.⁴

Kemampuan pemahaman konsep menurut Kesumawati yaitu keterampilan yang paling dasar dalam matematika, karena pemahaman konsep matematis sebagai landasan berpikir yang penting untuk memecahkan masalah matematis ataupun masalah dalam kehidupan setiap harinya. Ariyanto dkk mengungkapkan bahwa pemahaman konsep matematis mempengaruhi kualitas dan prestasi belajar siswa. Apabila siswa tidak mempunyai pemahaman konsep dengan baik, ia tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan sesuai prosedurnya.⁵ Dengan demikian, guru seharusnya melakukan pembelajaran dengan baik yang bisa membantu siswa mengembangkan pola pikir dan pemahamannya secara bermakna.

³ Tri Muah, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii F di Smp Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022," *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2022): 429, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2980%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/download/2980/1745>.

⁴ Tri Muah, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Viii F di Smp Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022," 429.

⁵ Wa Rasmi, dkk., "Pemahaman Konsep Aritmetika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti* 3, no. 1 (2022): 16, <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v3.i1.p15-20>.

Dari uraian di atas, salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan pemahaman konsep matematis siswa khususnya pada materi aritmatika sosial yaitu menggunakan metode pembelajaran resitasi atau pemberian tugas. Metode resitasi diterapkan untuk melatih siswa berpikir matematis saat menyelesaikan masalah. Metode resitasi dapat mempengaruhi kuatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.⁶ Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَ الْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُقْفُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: Yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.” (Q.S al-Baqarah: 219).⁷

Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأُرْزُقُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan setan. Maka, jauhlah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” (Q.S. al Maidah : 90).⁸

Ayat tersebut menggambarkan bahwa jika dibiasakan meminum minuman yang memabukkan (khamar), maka akan berakibat tidak baik. Hal ini bisa dibuat kontraposisi terhadap proses belajar matematika. Jika ingin berakibat baik pada siswa, maka siswa harus dibiasakan melakukan kegiatan yang baik. Jika ingin siswa lebih memahami materi pelajaran matematika, maka biasakan siswa untuk mengerjakan tugas matematika.⁹ Dalam hal ini guru bisa menggunakan

⁶ Nu'am Mulin, “Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2020): 46.

⁷ Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 219, *Al-Qur'an Ku dengan Tajwid Blok Warna: Arab-Latin-Terjemah* (Jakarta: Loutan Lestari dan Islamic Book Service-India, 2009), 41.

⁸ Al-Qur'an, al-Maidah ayat 90, 134.

⁹ Nu'am, “Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Al-Qur'an,” 46.

metode metode resitasi (metode pemberian tugas) dalam pembelajaran matematika.

Mansyur berpendapat bahwa resitasi ialah salah satu metode pembelajaran dimana siswa diberi tugas tertentu oleh guru untuk melakukan aktivitas belajar dan selanjutnya perlu dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Soekartawi, metode resitasi ialah penyajian materi dengan memberi tugas belajar kepada siswa kemudian memberikan penjelasan di depan kelas. Metode resitasi atau juga disebut metode penugasan yaitu metode pemberian tugas-tugas tertentu kepada siswa di luar kelas.¹⁰ Mengajar dengan bentuk pemberian tugas akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, melatih ingatan, dan membantu siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan.¹¹

Metode resitasi ini mengacu pada guru memberikan tugas, siswa menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas tugasnya. Pada pelajaran matematika materi aritmatika sosial guru dapat memberikan tugas berupa pertanyaan/soal ataupun mengadakan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari solusinya. Siswa bebas menyelesaikan tugas di mana saja, di sekolah, di perpustakaan, atau di rumah. Oleh karena itu, ketika memecahkan masalah, siswa dapat lebih kreatif mencari solusi dari sumber belajar yang berbeda. Melalui penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat belajar dari lingkungan nyata. Selain itu, juga dapat mendalami dan memperluas pengetahuan serta meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang biasanya membutuhkan pendalaman lebih dari sekedar yang dijelaskan pendidik.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Aritmatika Sosial.”

¹⁰ Abdul Rahman Nawi, dkk., “Penerapan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Drill dan Resitasi Pada Materi Bangun Datar Segitiga,” *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2019): 14, <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i1.1978>.

¹¹ Nurina Kurniasari Rahmawati, dkk., “Efektivitas Penerapan Metode Drill dan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial”, *Jurnal Buana Pendidikan*, no. 25 (2018): 61.

¹² Kholida, “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar,” 25.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi aritmatika sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi antara penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran matematika dengan pemahaman konsep matematis siswa tentang materi aritmatika sosial.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, guru, maupun siswa. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman merancang pembelajaran matematika yang dapat menjadikan siswa lebih paham dan aktif selama proses pembelajaran. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai perbaikan proses belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Ini merupakan suatu sumbangan positif dalam pengembangan metode pembelajaran sekolah. Bagi siswa, dapat membantu mereka memahami konsep matematika dengan lebih baik, menumbuhkan pembelajaran kolaboratif, dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dideskripsikan menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, analisis data berupa uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji prasyarat, serta uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil analisis dan pembahasan penelitian.

